SURVEY AKTIVITAS EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA DENGAN TINGKAT KENAKALAN REMAJA DI MAN 1 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2015/2016

(Skripsi)

Oleh

ROFIQUL UMAM

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016

ABSTRAK

SURVEY AKTIVITAS EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA DENGAN TINGKAT KENAKALAN REMAJA DI MAN 1 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2015/2016

Oleh

Rofiqul Umam

Permasalahan dalam penelitian ini adalah masih banyaknya siswa yang tidak memanfaatkan waktu dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh pihak sekolah sehingga mengakibatkan tingginya tingkat kenakalan remaja di MAN 1 Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan aktivitas ekstrakurikuler Sepakbola dengan tingkat kenakalan remaja di MAN 1 Bandar Lampung.

Metode penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif korelasional untuk mendeskripsikan peristiwa yang sedang berlangsung pada saat penelitian. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa MAN 1 Bandar Lampung yang terdaftar dalam kegiatan ekstrakurikuler Sepakbola sebanyak 30 siswa. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan angket. Data dianalisis dengan menggunakan rumus statistik yaitu *korelasi product moment.* Hasil penelitian diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,255 > t_{table} 2,05 sehingga H_0 ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara aktivitas ekstrakurikuler sepakbola dengan tingkat kenakalan remaja di MAN 1 Bandar Lampung.

Kata Kunci: ekstrakurikuler, kenakalan remaja, sepakbola.

ABSTRACK

EXTRACURRICULAR ACTIVITIES SURVEY OF FOOTBALL WITH JUVENILE DELINQUENCY IN MAN 1 BANDAR LAMPUNG ACADEMIC YEAR 2015/2016

Oleh

Rofiqul Umam

The problem in this research was still many students who doesn't take the time to follow the extracurricular activities which organized by the school, juvenile delinquency in MAN 1 Bandar Lampung resulting in high levels. This study aims to determine the relationship of football extracurricular activity with juvenile delinquency rate in MAN 1 Bandar Lampung.

This method in this research was descriptive correlational research method to describe the ongoing events during the research. Population and sample in this research was the students of MAN 1 Bandar Lampung who enrolled in football extracurricular activities as many as 30 students. Collecting data was using the method of observation, documentation, and questionnaire. Data were analyzed using a statistical formula product moment correlation. The results were obtained t_{value} of 3.255> t_{table} 2,05 so that H_0 rejected and Ha accepted. It can be concluded that there is a positive relationship between football extracurricular activity with juvenile delinquency rate in MAN 1 Bandar Lampung.

Keywords: extracurricular, juvenile delinquency, football

SURVEY AKTIVITAS EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA DENGAN TINGKAT KENAKALAN REMAJA DI MAN 1 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2015/2016

Oleh

ROFIQUL UMAM

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada
Program Studi S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi
Jurusan Ilmu Pendidikan

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016

Judul Skripsi	:	**SURVEY AKTIVITAS EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA DENGAN TINGKAT KENAKALAN REMAJA DI MAN 1 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2015/2016**
Nama Mahasiswa	:	Rofiqul Umam
No. Pokok Mahasiswa	:	1213051059
Program Studi	:	Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas	:	Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Drs. Wiyono, M.Pd.
NIP 19570111 198303 1 002

Drs. Ade Jubaedi, M.Pd.
NIP 19581210 198712 1 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

   Ketua : **Drs. Wiyono, M.Pd.** .....

   Sekretaris : **Drs. Ade Jubaedi, M.Pd.** .....

   Penguji
   Bukan Pembimbing : **Drs. Suranto, M.Kes.** .....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **27 Juli 2016**

SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa	: Rofiqul Umam
Nomor Pokok Mahasiswa	: 1213051059
Program Studi	: S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Lokasi Penelitian	: Madrasah Aliyah Negeri 1 BandarLampung

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:"Aktivitas Ekstrakurikuler Sepakbola dengan Tingkat Kenakalan Remaja di MAN 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016" tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat, apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 12 Juli2016

Yang membuat pernyataan

Rofiqul Umam
1213051059

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Rofiqul Umam dilahirkan di Kedondong, pada tanggal 14 Juni 1994. Penulis adalah anak kedua dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Muhtador Mukhtar, S.Sos dan Ibu Nurida S.Pd.SD.

Penulis mengawali pendidikan formal pada tahun 1999 sampai 2000 di TK Dharma Wanita Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran, kemudian penulis melanjutkan Sekolah Dasar di SDN 1 Langkapura. Pada tahun 2006 penulis melanjutkan pendidikan formal di MTsN 1 Bandar Lampung. Pada tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang menengah atas di MAN 1 Bandar Lampung. Pada tahun 2012, penulis diterima dan terdaftar sebagai mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan melalui jalur SNMPTN dan mengambil Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi.

Tahun 2015, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan praktik mengajar melalui Program Pengalaman Lapangan (PPL) di Desa Padang Haluan, kecamatan Krui Selatan, Kabupaten Pesisir Barat.

MOTTO

“Jadilah Dirimu Sendiri”

“Jangan Pernah Mendengarkan Mereka Yang Ingin Melihat Kamu Jatuh, Tetap Pada Pendirianmu”

“Lihatlah air yang mengalir dengan derasnya, mengalir dari atas ke bawah, melintasi bebatuan besar dan menghancurkannya, jalur yang tak selalu lurus dan mulus, mengalir demi satu tujuan untuk berkumpul dalam satu kesatuan yaitu lautan”

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini dengan kerendahan hati mengharap Ridho Allah SWT, sebagai tanda cinta kasihku kepada:

Ayah dan ibundaku tersayang, bapak Muhtador Mukhtar S.Sos
dan ibu Nurida S.Pd.SD yang tak pernah lupa untuk selalu memberikan doa dalam setiap sujud dan harapan disetiap tetes keringatmu demi tercapainya cita-citaku.

Kakak dan adikku tersayang Yunia Muda Isnaini dan Zakia Muda Anggini dengan cinta dan kasih sayangnya yang selalu memotivasi, mendoakan, dan menantikan keberhasilanku

Guru dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaranmu.

Sahabat-sahabat Penjaskesrek 2012 yang selalu mensupportku.

Almamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Bismillahirrohmanirrohim.

Puji syukur kehadirat Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Survey Aktivitas Ekstrakurikuler Sepakbola dengan Tingkat Kenakalan Remaja di MAN 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016 " Skripsi ini dibuat untuk memenuhi persyaratan sebagai Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan yang datang. Penulisan ini juga tidak lepas dari bimbingan dan bantuan serta petunjuk dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ayah dan Ibundaku, Muhtador Mukhtar, S.Sos dan Nurida, S.Pd.SD yang tak pernah berhenti berdoa dan menyebut namaku dalam sujudnya, rela memeras keringat demi tercapainya cita-citaku.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
4. Bapak Drs. Ade Jubaedi, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

5. Bapak Drs. Wiyono, M.Pd., Pembimbing I, yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing dan memberi motivasi dengan kesabaran yang tulus sampai skripsi ini selesai.
6. Bapak Drs. Ade Jubaedi, M.Pd., Pembimbing II, yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberi motivasi dengan kesabaran yang tulus sampai skripsi ini selesai.
7. Bapak Drs. Suranto, M.Kes., Penguji utama yang telah membantu mengarahkan dan memberi motivasi sampai skripsi ini selesai.
8. Bapak Dr. M. Thoha B. Sampurna Jaya, M.S., yang telah membantu mengarahkan dan memberi motivasi sampai skripsi ini selesai.
9. Kepala Sekolah Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandar Lampung yang telah mengijinkan dan membantu kelancaran selama penelitian.
10. Guru Olahraga Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandar Lampung yang telah mengizinkan dan membantu kelancaran selama penelitian.
11. Mamak Nazori, SH yang sudahmengarahkan dan sabar menghadapi tingkahku dan sangat membantu selama penyelesaian skripsi.
12. Kakak dan adikku Yunia Muda Isnaini dan Zakia Muda Anggini yang telah memberikan do'a, motivasi, dan bantuan baik materi ataupun non materi dalam menyelesaikan studi ini.
13. Kanda Aditya Murdani, S.Pd yang selama ini menjadi panutan saya dalam hal apapun,terimakasih atas ilmu dan motivasi yang engkau berikan. Semua ilmu yang abang berikan beberapa telah saya coba walaupun hasilnya masih belum sempurna.
14. Teman-teman oraginsasi pertama saya HIMAJIP, yang mengenalkan saya bahwa dunia mahasiswa bukan hanya sekedar belajar dikelas.

15. Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Islam (HmI) yang sangat sangat memberikan saya pembelajaran kehidupan, bahwa kami di HmI berteman lebih dari saudara.
16. Keluarga besar Satua Siswa Pelajar dan Mahasiswa (SAPMA) Pemuda Pancasila Provinsi Lampung yang telah memberikan banyak pengalaman kepada saya tentang organisasi
17. Keluarga besar rempong – rumpis fajar sidiq, bakti saputra, warits ikhsan, indah permata sari, kemala puji, erinda F, mardalina, mardiana, dll yang senantiasa selalu mendoakan dalam penyelesaian penelitian ini.
18. Sahabat – sahabat UNTL , fajar, aqil, irfan ,rio tirek, rano, noval, chandra, fahri, aldi, aber, apir, rizki memble, semoga kita dapat berkumpul suatu saat nanti.
19. Keluarga HmI komisariat syariah IAIN Raden intan lampung.
20. Keluarga HmI komisariat KIP Universitas Lampung.
21. Teman-temanku Dirga Santosa, Nurul Azmi180, Nurul Azmi246, Najah Yusuf, Septiawan Rosa, Husni Mubarok, S.H.i, yang selalu memberikan motivasi disaat terpuruk.
22. Keluarga KKN Padang haluan, Krui Selatan, Satria Novan, Dea Anjar Wulan, Anggun Nastiti, Fika Dewi, Desilia Susanti, Eka Putry Desi, Hana Iestiana, Hilma Nadzifa, Elmira Ratnasari. Begitu banyak pembelajaran yang dapat kita ambil selama dua bulan bersama kalian, kenangan yang mungkin tak terlupakan sampai kapanpun, kebersamaan yang hanya bisa dikenang, Terima kasih telah menjadi rekan sekaligus keluarga yang baik selama KKN dan semoga kekeluargaan kita akan terus terjalin sampai kapanpun.
23. Keluarga Besar Masyarakat Padang Haluan, Krui Selatan, Pesisir Barat. Yang selalu mendoakan kami ber-10 dari jarak yang jauh, terimakasih atas sambutan

serta bimbingan nya selama kami KKN, padang haluan bagi saya merupakan kampung halaman saya yang kedua. Terimakasih masyarakat Padang Haluan.

24. Guruku SDN 4 Kedondong,SDN 1 Langkapura, MTsN 1 Bandar Lampung, MAN 1 Bandar Lampung
25. Teman gila bareng dikampus, Ardian Sanjaya, Yoga Septia, Bayu Wicaksono.
26. Teman- teman PENJASKESREK 2012. Semoga kita dipertemukan kembali sudah sukses. Amiiiin.
27. Sahabat dilingkungan rumah M. Noparis Tanto, semoga cepat menyusul menjadi pengacara yang baik. amin
28. Semua pihak yang telah membantu dan tidak bisa disebutkan satu persatu dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya. Amin.

Bandar Lampung, 27 Juli 2016

Penulis

ROFIQUL UMAM

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR GAMBAR xv
I. PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 6
C. Pembatasan Masalah 6
D. Rumusan Masalah 6
E. Tujuan Penelitian 7
F. Manfaat Penelitian 7
G. Ruang Lingkup Penelitian 8
II. KAJIAN PUSTAKA 9
A. Ekstrakurikuler Sepakbola 9
1. Pengertian Ekstrakurikuler 9
2. Tujuan Ekstrakurikuler 10
3. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler 11
4. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler 11
5. Sepakbola 12
B. Kenakalan Remaja 13
1. Pengertian Kenakalan Remaja 13
2. Jenis-jenis Kenakalan Remaja 15
3. Faktor Penyebab Kenakalan Remaja 15
4. Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja 17
C. Kerangka Pikir 19
D. Hipotesis Penelitian 20
III. METODE PENELITIAN 21
A. Metode Penelitian 21
B. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling 21
1. Populasi Penelitian 21
2. Sampel Penelitian 22
3. Teknik Sampling 23
C. Variabel Peneltian 23
D. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel 24
1. Definisi Konseptual Variabel 24
2. Definisi Operasional Variabel 24
E. Metode Pengumpulan Data 25
1. Metode Observasi 25
2. Metode Dokumentasi 25
3. Metode Angket/Kuisioner 26
F. Uji Persyaratan Instrumen 27
1. Uji Validitas 27
2. Uji Reliabilitas 27

G. Analisis Data 28
1. Analisis Tabel 29
2. Analisis Uji Hipotesis 30
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN 32
A. Hasil Uji Persyaratan Instrumen 32
1. Uji Validitas Angket 32
2. Uji Reliabilitas Angket 33
B. Deskripsi Data Penelitian 34
C. Hasil Analisis Data 39
D. Hasil Uji Penelitian 41
E. Pembahasan Hasil Penelitian 43
A. SIMPULAN DAN SARAN 52
A. Simpulan 52
B. Saran 52
DAFTAR PUSTAKA 54
LAMPIRAN 56

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Jumlah Siswa Ektsrakurikuler Sepakbola MAN 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016 23
2. Indikator Variabel Ekstrakurikuler Sepakbola 25
3. Indikator Variabel Kenakalan Remaja..... 26
4. Tabel Kategori Ekstrakurikuler Sepakbola..... 31
5. Tabel Kategori Kenalakan Remaja..... 31
6. Hasil Uji Validitas Angket..... 36
7. Tabel Daftar Interpretasi Koefisien r..... 37
8. Hasil Angket Aktivitas Ekstrakurikuler Sepakbola..... 39
9. Distribusi Frekuensi Ekstrakurikuler..... 40
10. Distribusi Frekuensi Ekstrakurikuler..... 40
11. Hasil Angket Tingkat Kenakalan Remaja 40
12. Distribusi Frekuensi Kenakalan Remaja 42
13. Distribusi Frekuensi Kenakalan Remaja 42
14. Korelasi Variabel X terhadap Variabel Y..... 43

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Bagan Kerangka Pikir Penelitian..... 20

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Kisi-Kisi Angket Ekstrakurikuler Sepakbola 55
2. Kisi-Kisi Angket Kenakalan Remaja 56
3. Angket Penelitian 57
4. Hasil Uji Validitas Disiplin Belajar 58
5. Jawaban Item untuk Angket Penelitian Ekstrakurikuler Sepakbola 59
6. Jawaban Item untuk Angket Penelitian Kenakalan Remaja 60
7. Foto-Foto Penelitian 61
8. Surat Rekomendasi Pengajuan Judul 64
9. Surat Penunjukan dan Kesediaan Pembimbing dan Pembahas 65
10. Surat Izin Penelitian Pendahuluan 66
11. Surat Izin Penelitian 68
12. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah 69
13. Kartu Kendali Skripsi Pembimbing I 70
14. Kartu Kendali Skripsi Pembimbing II 71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa dimana seseorang mengalami kelabilan dalam berfikir yang tercermin dalam perilakunya, baik melakukan kenakalan-kenakalan maupun penyimpangan. Hal ini disebabkan masa remaja simbol status untuk mendapatkan seperti apakah dirinya sebenarnya. Kurangnya binaan dan pengawasan akan membuat remaja berprilaku menyimpang seperti melanggar norma-norma agama, etika, peraturan sekolah, keluarga, dan lain-lain.

Remaja yang melakukan penyimpangan terhadap norma-norma hukum disebut dengan kenakalan, seperti perkelahian, perusakan, pemakaian narkoba dan lain-lain. Dengan demikian pengertian secara etimologis adalah kejahatan anak. Jika menyangkut subyek/pelakunya, maka menjadi *juvenile delequency* yang berarti penjahat anak atau anak jahat. (Sudarsono. 2012 : 10)

Maka penting halnya untuk para remaja mendapat bimbingan dan binaan baik dari orangtua guru, dan masyarakat agar mereka memiliki konsep diri yang positif dan jauh dari kenakalan remaja dan menyimpang. Peran orangtua sangat besar terhadap pembentukan konsep diri remaja, karena dalam keluargalah anak pertama kali belajar. Dengan memberikan dorongan

(*support*) terhadap minat pada anak,maka akan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi pembentukan konsep diri remaja. Selain oleh orangtua ,sekolahpun mempunyai peranan yang sangat penting karena sekolah merupakan tempat yang signifikan bagi pengembangan konsep diri siswa, karena sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan tempat mengembangkan ilmu yang bersifat intelektual maupun emosional. Disini guru berperan penting dalam membimbing dan mendukung siswa untuk memiliki jiwa, tujuan dan semangat yang positif. Baik melalui bidang akademik (intrakurikuler) maupun non-akademik (ekstrakurikuler).

Kenakalan remaja yang banyak terjadi di kalangan remaja usia sekolah masa ini banyak disebabkan oleh faktor lingkungan sekitarnya. Rasa ingin diakui serta rasa ingin tahu dikalangan remaja cenderung mengarah kepada hal-hal yang bersifat negatif dan sebagian besar didapatkan dari teman sekolahnya. Para siswa yang ada di MAN 1 Bandar Lampung kebanyakan pendatang dari luar wilayah Kota Bandar Lampung, mereka tinggal di kost-kostan atau kontrakanyang tidak jauh dari lingkungan madrasah. Sehingga para siswa ini kurang mendapatkan pengawasan dari orang tuanya. Walaupun demikian pihak madrasah berupaya memberikan kesibukan kepada para siswa untuk mengisi waktu luang agar tidak dimanfaatkan untuk hal-hal yang tidak bermanfaat seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karenanya, pihak madrasah selalu berupaya menciptakan suasana yang aman, nyaman dan tertib di lingkungan madrasah termasuk didalamnya menyediakan fasilitas-fasilitas penunjang kegiatan belajar mengajar lainnya seperti kegiatan ekstrakrikuler sepakbola.

Dalam bidang non-akademik, sekolah memfasilitasi pengembangan bakat siswa melalui pengadaan kegiatan ekstrakurikuler baik yang bersifat olahraga maupun non-olahraga. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MAN 1 Bandar Lampung sebagai berikut, yaitu : Pramuka, Paskibra, Taekwondo, KIR, Drumb Band, Basket, Bola Voli, ROHIS, Seni Tari dan Sepakbola. Hal ini sangat penting dilakukan untuk mengatasi masalah para siswa terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam akademis. Dengan adanya penjaringan minat dan bakat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat membantu para remaja dalam proses pembentukan konsep dirinya.

Berdasarkan hasil pra penelitian tgl 16 Februari 2016, didapatkan bahwa kenalakan remaja yang umum terjadi dikalangan siswa di MAN 1 Bandar Lampung adalah : membolos, datang terlambat, menyontek, merokok dan berkelahi. Walaupun demikian, janganlah sampai keadaan sedemikian ini dibiarkan saja, tetapi harus dilakukan pendekatan-pendekatan terhadap siswa yang sudah terlanjur bermasalah dalam hal kenakalan remaja tersebut.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang diminati oleh para siswa MAN 1 Bandar Lampung adalah kegiatan ekstrakurikuler Sepakbola. Ekstrakurikuler Sepakbola merupakan kegiatan beregu, yang mampu mengembangkan bentuk kerja sama dan komunikasi, sehingga kental dengan nuansa sosial. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler olahraga dalam hal ini adalah Sepakbola tidak hanya baik untuk mengembangkan aspek fisik semata akan tetapi baik juga untuk perkembangan aspek sosial dan emosional siswa.

Tarmidi (2009 : 89) mengungkapkan bahwa : berolahraga dapat mengurangi kecemasan dan depresi, mengurangi tekanan darah, dan meningkatkan harga

diri. Anak-anak yang berolahraga bisa menjadi lebih percaya diri, mengurangi ketidakhadiran di sekolah, dan biasanya mendapatkan nilai yang lebih baik. Permainan bernuansa sosial ini sudah menjadi barang tentu memberikan sumbangsih langsung pada pembentukan karakter siswa yang mengikutinya. Hasil penelitian Blomfield (2010) dalam Tarmidi (2012: 85) yang dilakukan pada siswa-siswa di Australia menunjukkan bahwa "Keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga mengurangi tingkat penggunaan alkohol, mengurangi ketidakhadiran di sekolah, serta meningkatkan rasa kepemilikan terhadap sekolahnya."

Menurut bapak Achmad Syaifuddin selaku guru olahraga MAN 1 Bandar lampung, beliau menyatakan : "akan terdapat perbedaan perubahan sikap yang nyata antara siswa yang aktif ikut kegiatan ekstrakurikuler dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler". (Pra penelitian tanggal 16 Februari 2016). Adanya kegiatan ekstrakurikuler seperti halnya ektrakurikuler sepakbola diharapkan mampu mengurangi dan menghilangkan kenakalan remaja, khususnya remaja pada usia sekolah. Nilai-nilai positif yang ada di dalam permainan Sepakbola seperti kerja sama, tanggung jawab, disiplin, saling menghargai dan lain sebagainya semoga dapat menjadi bagian dari remaja saat ini agar terciptalah remaja yang berkarakter dan berkepribadian mantap sesuai dengan tujuan dari pendidikan nasional.

Dengan disediakannya wadah dan disertai dukungan minat dari para siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler khususnya Sepakbola, diharapkan dapat membantu para siswa terutama para siswa yang bermasalah dalam membentuk konsep dirinya sehingga dapat mengurangi kenakalan dan

penyimpangan remaja yang semakin meningkat. Sepakbola adalah suatu permainan yang menantang secara fisik dan mental, oleh karenanya dituntut melakukan gerakan yang terampil dibawah kondisi permainan yang waktunya terbatas. Sepakbola merupakan permainan beregu yang menggunakan bola. Sepakbola dimainkan dilapangan rumput maupun sentetis dengan ukuran panjang: 110-120 meter dan lebar 60-90 meter, oleh dua regu yang saling berhadapan dengan jumlah pemain tiap regu 11 orang dan lama permainan adalah 2 x 45 menit. Tujuan permainan ini adalah memasukkan bola kegawang lawan sebanyak-banyaknya dan berusaha mempertahankan gawang sendiri dari serangan lawan.

Pada tahun ajaran sebelumnya kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan secara serentak pada tiap hari sabtu pkl.09.00 – 12.00 WIB. Pada ajaran tahun ini 2015/2016 seluruh kegiatan ekstrakurikuler mengalami perubahan jadwal menjadi setiap hari sabtu pada pukul 13.00 WIB sampai dengan selesai. Untuk kegiatan ekstrakurikuler khusus sepak bola di MAN 1 Bandar Lampung dilaksanakan pada setiap hari Sabtu pkl. 15.30 s/d selesai bertempat di lapangan bola kelurahan Way Dadi kecamatan Sukarame Bandar Lampung.

Sebelum siswa melaksanakan permainan sepakbola, terlebih dahulu seluruh siswa melaksanakan pemanasan statis dan dinamis yang di pimpin oleh pelatih. Setelah siswa melaksanakan pemanasan kemudian dibagi menjadi dua kelompok untuk melaksanakan permainan sepakbola. Setelah itu dua kelompok yang sudah dibagi melakukan pertandingan. Setelah semua sudah bermain seluruh pemain melakukan pendinginan. Siswa yang aktif dalam

kegiatan ekstrakurikuler sepakbola ini berjumlah 30 orang siswa yang terdiri dari siswa kelas X, XI, XII. Setelah selesainya praktek permainan sepak bola, guru selalu memberikan evaluasi terhadap praktek permainan sepak bola dan memberi motivasi terhadap para siswanya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian agar diperoleh gambaran yang jelas dan objektif terhadap pembahasan tersebut sebagai salah satu syarat kesarjanaan penulis. Adapun judul skripsi yang dimaksud, yaitu Survey Aktivitas Ekstrakurikuler Sepakbola Dengan Tingkat Kenakalan Remaja di MAN 1 Bandar Lampung.

B. Identifikasi Masalah

1. Masih banyaknya siswa tidak memanfaatkan waktu dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh pihak sekolah.
2. Kurangnya sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan kerja sama diantara siswa di MAN 1 Bandar Lampung.
3. Sedikit sekali siswa yang memanfaatkan kegiatan olahraga sepakbola sebagai kegiatan ekstrakurikuler.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi pada siswa yang mengikuti aktivitas ekstrakurikuler Sepakbola saja dengan tingkat kenakalan remaja di MAN 1 Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, maka munculah permasalahan yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut : Apakah aktivitas

ekstrakurikuler Sepakbola memiliki hubungan dengan tingkat kenakalan remaja di MAN 1 Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah aktivitas ekstrakurikuler Sepakbola dapat mengurangi tingkat kenakalan remaja di MAN 1 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan membawa manfaat secara langsung maupun tidak langsung untuk dunia pendidikan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

   Membantu para siswa terutama para siswa yang bermasalah dalam membentuk konsep dirinya sehingga dapat mengurangi kenakalan

2. Bagi Guru

   Bahan masukan bagi guru, khususnya guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dalam mengembangkan dan memaksimalkan kegiatan ekstrakulikuler olahraga khususnya Sepakbola.

3. Bagi sekolah

   Sumbangan pemikiran untuk pihak sekolah, mengenai manfaat kegiatan ekstrakurikuler Sepakbola dalam hal meminimalisir kenakalan remaja.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah mencakup hal-hal sebagai berikut :

1. Ruang lingkup ilmu

   Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah aktivitas ekstrakurikuler Sepakbola

2. Ruang lingkup subjek

   Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah siswa-siswi MAN I Bandar Lampung yang mengikuti ekstrakurikuler Sepakbola.

3. Ruang lingkup objek

   Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah aktivitas ekstrakurikuler Sepakbola yang berhubungan tingkat kenakalan remaja.

4. Ruang lingkup tempat penelitian.

   Ruang lingkup tempat penelitian adalah MAN I Bandar Lampung

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Ekstrakurikuler Sepakbola

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Pengertian ekstrakurikuler menurut kamus besar bahasa Indonesia (2008: 360), yaitu “Suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa.” Kegiatan ekstrakurikuler termasuk juga ke dalam aktivitas pembelajaran, namun kegiatan ini dilaksanakan di luar jam belajar sekolah, agar siswa dapat lebih memiliki keleluasaan waktu dan memiliki kebebasan untuk menentukan jenis kegiatan yang sesuai dengan minat, bakat, dan potensi siswa.

Sudjana dalam Tarmidi (2012: 83) menjelaskan definisi kegiatan ekstrakurikuler, bahwa: Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diadakan di luar jam sekolah yang dimaksudkan untuk lebih memantapkan pembentukan kepribadian, dan untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dan keadaan serta kebutuhan lingkungan.

Sedangkan menurut Sunendar (2013:31) “Pembelajaran ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan untuk aktivitas yang dirancang

sebagai kegiatan di luar kegiatan pembelajaran terjadwal secara rutin setiap minggu.” Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran di luar jam sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan minat, bakat, dan potensi siswa

Dari uraian pengertian ekstrakurikuler diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran di luar jam sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan minat, bakat, dan potensi siswa.

2. Tujuan Ekstrakurikuler

Setiap aktivitas atau kegiatan yang dilakukan pasti memiliki tujuan atau visi dan misi yang hendak dicapai, salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Badan Pengembangan dan Penelitian Depdiknas (2009: 17) mengenai visi kegiatan ekstrakurikuler menyebutkan bahwa “Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat.” Sedangkan misi dari kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk :

a. Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sebagai kegiatan pengembangan diri di luar mata pelajaran.
b. Menyelenggarakan kegiatan di luar mata pelajaran dengan mengacu kepada kebutuhan, potensi, bakat dan minat peserta didik. (Balitbang Depdiknas, 2009: 17)

Visi dan Misi kegiatan ekstrakurikuler tersebut fokus kepada perkembangan peserta didik/siswa. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan yang bertugas untuk mendidik siswa hendaknya dapat memaksimalkan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

3. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

Prinsip muncul setelah adanya tujuan dan fungsi dari aktivitas atau kegiatan yang dilakukan. Berpedoman pada tujuan dan fungsi kegiatan ekstrakurikuler Balitbang Depdiknas (2009: 17) membagi prinsip kegiatan ekstrakurikuler menjadi lima, yaitu:

a. Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.
b. Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela oleh peserta didik.
c. Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
d. Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan menggembirakan peserta didik.
e. Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.

4. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Setiap sekolah memiliki jenis kegiatan ekstrakurikuler yang berbeda disesuaikan dengan kebijakan dan kebutuhan pihak sekolah. Siswa dibebaskan untuk memilih jenis kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan

minat, bakat, potensi dan kebutuhan masing-masing. Balitbang Depdiknas (2009: 18) membagi jenis kegiatan ekstrakurikuler menjadi beberapa bagian, yakni sebagai berikut :

a. Krida, meliputi Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa, Palang Merah Remaja, Pasukan Pengibar Bendera Pusaka.
b. Karya Ilmiah, meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja, kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian.
c. Latihan/lomba keberbakatan/prestasi, meliputi pengembangan bakat olah raga, seni dan budaya, cinta alam, keagamaan.
d. Seminar, lokakarya, dan pameran, dengan substansi antara lain karier, pendidikan, kesehatan, perlindungan hak asasi manusia, keagamaan, seni budaya.
e. Kegiatan lapangan, meliputi kegiatan yang dilakukan di luar sekolah berupa kunjungan ke obyek-obyek tertentu.

Sebagian dari jenis kegiatan ekstrakurikuler tersebut sudah banyak dilaksanakan di sekolah dan telah disesuaikan dengan kebijakan serta kebutuhan siswa dan sekolah mulai dari tingkat dasar hingga tingkat menengah.

5. Sepakbola

Menurut Rohim (2008:1-2) Sepakbola adalah suatu permainan yang menantang fisik dan mental, kita harus melakukan gerakan yang terampil dibawah kondisi permainan yang waktunya terbatas. Menurut Muhajir (2004:22) sepakbola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan jalan menyepak, yang mempunyai tujuan untuk memasukkan bola ke

gawang lawan dengan mempertahankan gawang tersebut agar tidak kemasukkan bola. Menurut Komarudin (2011:14) sepakbola merupakan kegiatan fisik yang cukup kaya struktur pergerakan. Mendifinisikan bahwa sepakbola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya penjaga gawang (Sucipto, 2000:7).

Menurut (Sucipto, 2000:7). Sepakbola merupakan permainan beregu yang menggunakan bola sepak yang dimainkan dilapangan rumput maupun sentetis berbentuk persegi panjang dengan ukuran panjang: 100-110 meter dan lebar 64-75 meter, oleh dua regu yang saling berhadapan dengan jumlah pemain tiap regu 11 orang dan lama permainan adalah 2 x 45 menit. Tujuan permainan ini adalah memasukkan bola kegawang lawan sebanyak-banyaknya dan berusaha mempertahankan gawang sendiri dari serangan lawan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa permainan sepakbola adalah suatu permainan beregu yang melibatkan aktivitas fisik, mental, dan emosional. Permainan ini dimainkan oleh dua regu terdiri dari sebelas pemain, termasuk penjaga gawang. Setiap regu berusaha memasukkan bola ke gawang lawan dalam permainan yang berlangsung 2 x 45 menit.

B. Kenakalan Remaja

1. Pengertian Kenakalan Remaja

Masa remaja merupakan masa dimana seseorang mengalami kelabilan dalam berfikir yang tercermin dalam perilakunya, baik melakukan

kenakalan-kenakalan maupun penyimpangan. Pengertian kenakalan remaja menurut Sudarsono (2012:10) istilah baku perdana dalam konsep psikologi adalah *juvenile delinquency* yang secara etimologis dapat dijabarkan bahwa *juvenile* berarti anak sedangkan *delinquency* adalah kejahatan. Dengan demikian pengertian secara etimologis adalah kejahatan anak. Jika menyangkut subyek/pelakunya, maka menjadi *juvenile delinquency* yang berarti penjahat anak atau anak jahat.

Sedangkan menurut Simanjuntak (2012 :10) dalam Sudarsono memberi tinjauan secara sosiokultural tentang arti *juvenile delinquency* adalah suatu perbuatan itu disebut delinkuen apabila perbuatan-perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat dimana ia hidup, atau suatu perbuatan yang anti-sosial dimana didalamnya terkandung unsur-unsur anti-normatif.

Menurut Walgito (2012 : 11) dalam Sudarsono merumuskan arti selengkapnya dari *juvenile delinquency* adalah tiap perbuatan, jika perbuatan tersebut dilakukan orang dewasa, maka perbuatan itu merupakan kejahatan, jadi merupakan perbuatan yang melawan hukum, yang dilakukan oleh anak, khususnya remaja.

Dari uraian pengertian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kenakalan remaja adalah perbuatan/ kejahatan/ pelanggaran yang dilakukan oleh anak remaja yang bersifat melawan hukum, anti sosial, anti susila, dan menyalahi norma-norma yang berlaku.

2. Jenis – jenis Kenakalan Remaja

Menurut Sudarsono (2012 : 32), norma-norma hukum yang sering dilanggar oleh anak remaja pada umumnya pasal-pasal tentang :

a. Kejahatan-kejahatan kekerasan
   - Pembunuhan
   - Penganiayaan

b. Pencurian
   - Pencurian biasa
   - Pencurian dengan pemberatan

c. Penggelapan

d. Penipuan

e. Pemerasan

f. Gelandangan

g. Anak sipil

h. Remaja dan narkotika

3. Faktor Penyebab Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja yang sering terjadi di dalam masyarakat bukanlah suatu keadaan yang berdiri sendiri. Kenakalan remaja tersebut timbul karena adanya beberapa sebab dan tiap-tiap sebab dapat ditanggulangi dengan cara-cara tertentu. Keluarga sebagai penyebab kenakalan remaja dan peranan kontrol didalamnya. Keluarga merupakan lingkungan yang terdekat untuk membesarkan, mendewasakan dan didalamnya anak mendapatkan pendidikan yang pertama kali. Keluarga memiliki peranan yang penting dalam perkembangan anak. Keluarga yang baik akan

berpengaruh positif bagi perkembangan anak, sedangkan keluarga yang buruk akan berpengaruh negatif. Adapun keadaan keluarga yang dapat menjadi sebab timbulnyan *delinquency* dapat berupa keluarga yang tidak normal (*broken home*).

Broken home dan *quasi broken home,* menurut pendapat umum pada *broken home* ada kemungkinan besar bagi terjadinya kenakalan remaja, dimana terutama perceraian atau perpisahan orang tua mempengaruhi perkembangan si anak. Dalam *broken home* pada prinsipnya struktur keluarga tersebut sudah tidak lengkap lagi yang disebabkan ada nya hal-hal sebagai berikut :

1) Salah satu orang tua atau kedua-duanya meninggal dunia.
2) Perceraian orang tua.
3) Salah satu orang tua atau keduanya “tidak hadir” secara terus menerus dalam tenggang waktu yang cukup lama.

Keadaan keluarga yang tidak normal bukan hanya terjadi pada *broken home,* akan tetapi dalam masayarakat modern sering pula terjadi suatu gejala adanya “*broken homosemu*”, (*quasi broken home*) ialah, kedua orang tuanya masih utuh, tetapi karena masing-masing anggota keluarga (ayah dan ibu) mempunyai kesibukan masing-masing sehingga orang tua tidak sempat memberikan perhatiannya terhadap pendidikan anak-anaknya.

Dalam kaitan ini Bimo Walgito (2012 : 126) menjabarkan lebih jelas lagi, tidak jarang orang tua tidak dapat bertemu dengan anak-anaknya.

Coba bayangkan orang tua kembali dari kerja, anak-anak sudah bermain di luar, anak-anak pulang orang tua sudah pergi lagi,orang tua datang anak-anak sudah tidur dan seterusnya, keadaan yang semacam ini jelas membuat anak mengalami konflik-konflik psikologis sehingga dapat mudah mendorong anak menjadi delinkuen.

Dalam kenyataan menunjukkan bahwa anak-anak remaja yang melakukan kejahatan disebabkan karena didalam keluarga terjadi disintegrasi. Mereka terdiri dari :

1) Anak yatim piatu
2) Anak yang tidak jelas asal-usul keturunannya (anak lahir bukan karena perkawinan yang sah)
3) Karena perceraian kedua orang tuanya, anak yang ditinggalkan ayahnya tanpa perceraian yang sah
4) Anak yang sering ditinggal kedua orang tuanya karena mencari nafkah (berdagang, tugas diluar daerah)

4. Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja

Menurut Bimo Walgito (2012:133) upaya yang dapat dilakukan dengan mengadakan penyensoran film-film yang lebih menitik beratkan pada segi pendidikan, mengadakan ceramah melalui radio, televisi maupun melalui media yang lain mengenai soal-soal pendidikan pada umumnya. mengadakan pengawasan terhadap peredaran buku-buku komik, majalah-majalah, pemasangan-pemasangan iklan dan sebagainya.

Masyarakat juga berperan dalam menanggulangi kenakalan remaja. Keresahan yang ditimbulkan anak-anak remaja sebenarnya menjadi tanggung jawab seluruh anggota masyarakat. Ditinjau dari segi penyebabnya, masyarakat terlibat didalamnya dan jika dilihat dari sisi lain masyarakatlah yang memikul beban kerugian.

Suatau hal yang layak jika didalam menanggulangi kenakalan remaja masyarakat juga bertanggung jawab secara moral. Juvenile delinquency tidak dipandang sebagai masalah yang timbul dan menimpa kelompok umur tertentu, akan tetapi dinilai sebagai problema sosial yang muncul dari kelompok kecil sebagai implikasi dari ekselerasi perubahan masyarakat secara global.

Keterlibatan masyarakat didalam menanggulangi anak delikuen dapat berupa :

a. Memberi nasihat secara langsung kepada anak yang bersangkutan agar anak tersebut meninggalkan kegiatannya yang tidak sesuai dengan seperengakat norma yang berlaku, yakni norma hukum, sosial, susila dan agama.
b. Membicarakan dengan orangtua/wali anak yang bersangkutan dan dicarikan jalan keluarnya untuk menyadarkan anak tersebut.
c. Langkah yang terakhir, masyarakat harus berani melaporkan kepada pejabat yang berwenang tentang adanya perbuatan delinkuen sehingga segera dilakukan langkah-langkah prevensi secara menyeluruh.

C. Kerangka Pikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2011: 91). Sedangkan menurut para ahli yang lain kerangka pikir adalah bagian dari teori yang menjelaskan tentang alasan atau argumen bagi rumusan hipotesis, akan menggambarkan alur pemikiran peneliti dan memberikan penjelasan kepada orang lain, tentang hipotesis yang diajukan (Arikunto, 2001: 99). Pada bagian ini akan dijelaskan hubungan aktivitas ekstrakurikuler Sepakbola dengan tingkat kenakalan remaja di MAN I Bandar Lampung.

Setiap siswa yang ada di MAN I Bandar Lampung selalu diarahkan oleh pihak sekolah untuk mengikuti berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler. Adanya kegiatan ekstrakurikuler ini dimaksudkan dalam upaya mengembangkan bakat dan minat siswa yang ada. Sebagai wadah pengembangan minat dan bakat siswa, keberadaan ekstrakurikuler dipandang penting. Dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang telah berlaku tersebut. Kepatuhan dan ketaatan siswa tersebut terhadap berbagai aturan dan tata tertib merupakan suatu kewajiban. Adanya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, salah satunya ekstrakurikuler Sepakbola.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

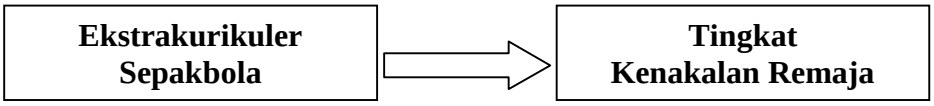

Arah kerangka pikir survey aktivitas ekstrakurikuler Sepakbola dengan tingkat kenakalan remaja

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2006: 71). Sedangkan menurut para ahli yang lain hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2011: 96).

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang telah dikemukakan di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. **Ha** : Ada hubungan antara aktivitas ekstrakurikuler Sepakbola dengan tingkat kenakalan remaja di MAN I Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016.
2. **H_o** : Tidak ada hubungan antara aktivitas ekstrakurikuler Sepakbola dengan tingkat kenakalan remaja di MAN I Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian (Arikunto, 2006: 160). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional. Metode deskriptif korelasional yaitu studi yang bertujuan mendeskripsikan atau menggambarkan peristiwa atau kejadian yang sedang berlangsung pada saat penelitian tanpa menghiraukan sebelum dan sesudahnya (Riduwan, 2005: 207). Sesuai dengan topik penelitian ini, subyek yang akan diteliti siswa MAN I Bandar Lampung yang mengikuti ekstrakurikuler Sepakbola.

B. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Jadi yang dimaksud populasi adalah individu yang memiliki sifat yang sama walaupun prosentase kesamaan itu sedikit, atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian (Arikunto, 2006: 30). Sedangkan menurut para ahli yang lain populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 117).

Tabel.1
Jumlah siswa ekstrakurikuler Sepakbola MAN I Kota Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016

NO	KELAS	JUMLAH
1.	X (Sepuluh)	**11 Siswa**
2.	XI (Sebelas)	**10 Siswa**
3.	XII (Dua Belas)	**9 Siswa**
Jumlah		**30 Siswa**

Sumber : Dokumentasi MAN Bandar lampung

Dari keseluruhan jumlah siswa yang ada di MAN I Bandar Lampung yang khusus mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Sepakbola hanya berjumlah : 30 orang saja. Dengan demikikian, populasi dari penelitian ini adalah semua siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Sepakbola saja yang berjumlah 30 orang.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011 : 118). Sedangkan menurut para ahli yang lain berpendapat bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti dan apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian

populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar maka diambil sampel antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto, 2006 : 131).

Dengan demikian, maka sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang dengan pertimbangan dikarenakan jumlah populasi sisiwa yang mengikuti ekstrakurikuler kurang dari 100 orang.

3. Teknik Sampling

Merujuk pendapat Arikunto, dikarenakan jumlah populasi yang diteliti hanya siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Sepakbola dalam penelitian ini kurang dari 100 orang, yaitu sebanyak 30 orang saja, maka semua siswa dijadikan sampel dalam penelitian ini. Maka penelitian ini disebut penelitian populasi.

C. Variabel penelitian

Variabel penelitian menurut adalah segala sesuatu suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 61). Penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah objek atau gejala-gejala dalam penelitian yang bebas dan tidak tergantung dengan hal-hal lain dilambangkan dengan (X) dan variabel terikat adalah objek atau gejala-gejala yang keberadaannya tergantung atau terikat dengan hal-hal lain yang mempengaruhi dilambangkan dengan (Y).

Berdasarkan judul penelitian, maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu :

1. Variabel bebas (X) yaitu : Aktivitas ektrakurikuler Sepakbola
2. Variabel terikat (Y) yaitu : Tingkat kenakalan remaja.

D. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.

1. Definisi Konseptual Variabel

a. Ekstrakurikuler adalah : kegiatan pembelajaran di luar jam sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan minat, bakat, dan potensi siswa.

b. Kenakalan remaja adalah perbuatan/kejahatan/pelanggaran yang dilakukan oleh kalangan anak remaja yang bersifat melawan hukum, anti sosial, anti susila, dan menyalahi norma-norma yang berlaku.

2. Definisi Operasional Variabel.

a. Ekstrakurikuler terdiri dari dari indikator gerakan dasar sepakbola, frekuensi latihan, manfaat sepakbola, serta pendidikan karakter.

Tabel . 2
Indikator Variabel Ekstrakurikuler Sepakbola

NO	VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
1	Aktivitas Ekstrakurikuler Sepakbola (X)	✓ Gerakan Dasar Sepakbola	➢ Teknik dasar Menendang bola ➢ Teknik dasar Mengoper bola
		✓ Frekuensi latihan	➢ Jumlah latihan dalam satu minggu ➢ Waktu latihan dalam satu kali pertemuan
		✓ Manfaat Sepakbola	➢ Tujuan mengikuti Sepakbola
		✓ Pendidikan Karakter	➢ Membina hubungan ➢ Bertanggung jawab

			➢ Disiplin ➢ Menghargai orang lain ➢ Kontrol emosi ➢ Motivasi

b. Kenakalan remaja yang umum terjadi pada siswa terdiri dari indaktor kenakalalan yang merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Tabel. 3
Indikator Variabel Kenakalan Remaja

NO	VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
1.	Kenakalan Remaja (Y)	Kenakalan yang terjadi di kalangan siswa	➢ Berkelahi ➢ Membolos ➢ Minuman keras ➢ Merokok ➢ Tidak mengerjakan PR ➢ Datang terlambat ➢ Tidak berpakaian rapih

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain :

1. Metode Observasi

Teknik Observasi adalah : suatu teknik untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian yang meliputi kegiatan atau aktivitas ekstrakurikuler Sepakbola di MAN 1 Bandar Lampung.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya

(Arikunto,2006:231). Dokumentasi tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan, sumber datanya masih tetap dan belum berubah.

3. Metode Angket / Kuisioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013:199). Dalam penelitian ini menggunakan teknik kuesioner dengan harapan responden akan dapat lagsung menuangkan jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Untuk memudahkan responden dalam menjawab item-item kuesioner maka dalam penelitian ini digunakan kuesioner tipe pilihan dengan tiga alternatif jawaban. Sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan pendapat atau keyakinannya sendiri. Kuesioner dibuat oleh peneliti dan diuji coba kepada siswa lalu dilakukan analisis untuk mendapatkan hubungan aktivitas ekstrakurikuler Sepakbola dengan tingkat kenakalan remaja.

Sedangkan bentuk kuesioner dalam penelitian ini adalah bentuk *multiple choice* (pilihan ganda), yaitu bentuk pilihan yang telah disajikan alternatif jawaban baik itu pada variabel X ataupun Y. Setelah kuiesioner disebarkan kepada anggota sampel dan kemudian diteliti dan ternyata menjawab seluruhnya, maka selanjutnya diberi skor masing-masing jawaban itu dengan patokan skor sebagai berikut :

1) A diberi skor 4
2) B diberi skor 3

3) C diberi skor 2

4) D diberi skor 1

F. Uji Persyaratan Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukan tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2002 : 144). Validitas adalah ketepatan alat ukur yang digunakan ditinjau dari standar yang berlaku pada saat digunakan. Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini maka alat ukur yang digunakan harus valid, alat ukur tersebut harus dapat mengukur secara tepat. Dalam hal ini alat ukur yang dimaksud adalah angket, yang disajikan berdasarkan konstruksi teoritis. Untuk validitas angket, peneliti mengadakan uji coba dengan melihat indikator variabel X yang kemudian dikontruksikan menjadi item-item pertanyaan.

2. Uji Reliabilitas

Penelitian yang menggunakan uji coba angket, dalam pelaksanaannya memerlukan suatu alat pengumpulan data yang harus diuji reliabilitasnya. Menurut Suharsimi Arikunto (1998:160), " reliabilitas menunjukan pengertian bahwa suatu instrumen yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik". Reliabilitas adalah ketelitian dalam melakukan pengukuran. Suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu baik.

Untuk menguji alat ukur tersebut dilakukan dengan teknik belah dua dan dengan cara sebagai berikut :

a. Angket diserahkan kepada para siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola (responden)
b. Mengkorelasikan nomor pertanyaan X dan Y dalam rumus *Korelasi Product Moment*.

Untuk menentukan reliabilitas angket digunakan rumus Sperman Brown,yaitu :

$$r_i = \frac{2\,r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r_i : Reliabilitas internal seluruh instrumen.

r_b : *Korelasi Product moment* antara belahan pertama dan kedua
(Riduan, 2012 :105)

G. Analisis Data

Analisis data atau pengolahan data merupakan suatu langkah penting dalam suatu penelitian. Dalam suatu penelitian seorang peneliti dapat menggunakan dua jenis analisis, yaitu analisis statistik dan analisis non statistik. Pada dasarnya statistik mempunyai dua pengertian yang luas dan yang sempit. Dalam pengertian yang luas statistik merupakan cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, mengajukan, dan menganalisis data yang berwujud angka. Sedangkan dalam pengertian yang sempit statistik merupakan cara yang digunakan untuk menunjukkan semua kenyataan yang berwujud angka. Data yang dinilai adalah data variabel bebas: aktivitas

ekstrakurikuler Sepakbola, serta variabel terikat yaitu tingkat kenakalan remaja.

Setelah data diperoleh dari penyebaran angket maka, langkah selanjutnya ialah melakukan analisis data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yaitu suatu penelitian yang menggambarkan fenomena yang terjadi. Fenomena tersebut diteliti secara deskriptif dengan mencari dan mengumpulkan informasi-informasi yang mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian. Informasi-informasi yang berhasil dikumpulkan dalam bentuk uraian, yang memberikan gambaran atas suatu keadaan yang sejelas mungkin.

1. Analisis Tabel

Langkah berikutnya menganalisis data dengan menggunakan rumus interval yaitu :

Rentang = skor terbesar – skor terkecil

Banyak kelas = $1 + 3{,}3 \log n$

Panjang kelas interval = $\frac{rentang}{banyak\ kelas}$

interval = $\frac{skor\ terbesar - skor\ terkecil}{1+3{,}3 \log n}$

(Soegyarto Mangkuatmodjo, 1997 : 36-37).

Hasil penelitian tersebut dimasukkan keadalam tabel sebagai berikut :

Tabel Kategori Ekstrakurikuler Sepakbola

No	Kategori	Skor	F	Ket
1.	Sangat aktif	31-40		
2.	Aktif	21-30		
3.	Kurang aktif	11-20		
4.	Tidak aktif	0-10		
Jumlah			**30 Orang**	

Tabel Kategori Kenakalan Remaja

No	Kategori	Skor	F	Ket
1.	Sangat nakal	0-10		
2.	Nakal	11-20		
3.	Kurang nakal	21-30		
4.	Tidak nakal	31-40		
Jumlah			**30 Orang**	

2. Analisis Uji Hipotesis

Untuk menganalisis data atau menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian, penulis menggunakan rumus statistik yaitu *korelasi product moment* dikarenakan data-data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif, yang didapat dari angket, dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefesien korelasi

N = Jumlah sampel

X = Skor variabel X

Y = Skor variabel Y

$\sum X$ = Jumlah skor variabel X

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel Y (Suharsimi Arikunto, 2010 : 317)

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$KD = r^2 \times 100\%$

Keterangan:
KD = Koefisien *Determination* (kontribusi variabel X terhadap variabel Y)
r = Nilai koefesien korelasi (Riduan, 2012 : 139)

Sementara itu pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi tersebut diuji dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel (Riduan, 2012 : 139)

Dengan kriteria pengujian Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_o ditolak dan Ha diterima

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan yang positif antara aktivitas ekstrakurikuler sepakbola dengan tingkat kenakalan remaja di MAN 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016. hubungannya dengan perilaku kenakalan remaja, aktivitas ekstrakurikuler sepakbola ini merupakan salah satu bagian dari aktivitas olahraga yang salah satu tujuannya adalah untuk memanfaatkan waktu luang sehingga tidak dipergunakan untuk hal yang tak berguna bagi masa depan siswa yang mengikutinya, dalam hal ini adalah aktivitas olahraga.

B. Saran

1. Bagi Siswa

   Membantu para siswa memaksimalkan potensinya dalam bidang olahraga dengan mengikuti ekstrakurikuler. Siswa mendapatkan dorongan *(support)* terhadap minatnya maka akan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi pembentukan konsep diri dan mendorong siswa berprestasi

2. Bagi Guru

   Bahan masukan bagi guru, khususnya guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dalam mengembangkan dan memaksimalkan kegiatan ekstrakulikuler olahraga khususnya Sepakbola.

3. Bagi Sekolah

   Sumbangan pemikiran untuk pihak sekolah, mengenai manfaat kegiatan ekstrakulikuler Sepakbola dalam hal meminimalisir kenakalan remaja

4. Bagi Peneliti Lain.

   Bagi peneliti lain atau berikutnya yang akan melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang survey aktivitas ekstrakurikuler sepakbola dengan tingkat kenakalan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi pendidikan*. Bumi Aksara:Jakarta.

Arikunto. 2006. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Bumi Aksara : Jakarta.

Dazeva,V dan Tarmidi.2012. *Perbedaan kecerdasan emosional siswa ditinjau dari jenis kegiatan ekstrakurikuler*. Psikologi online.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka:Jakarta.

Komarudin. 2011. *Hubungan level kecemasan dan akurasi passing dalam permainan sepakbola*. UNY: Jakarta.

Mangkuatmodjom, Soegyarto. 1997. *Pengantar Statistika.* PT. RINEKA CIPTA: Jakarta.

Muhajir. 2004. *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Angkasa**:**Bandung.

Riduan. 2012. *Belajar Mudah Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula*. AlFabet:Jakarta.

Rohim, A. 2008. *Bermain Sepak Bola*. Aneka Ilmu. Semarang.

Sarwono, Sarlito Wirawan.2008. *Psikologi Remaja.* PT Raja Grafindo:Jakarta.

Sucipto dkk. *Sepakbola*. Departemen pendidikan dan kebudayaan:Jakarta.

Sudarsono. 2012. *Kenakalan remaja*. PT. Rineka Cipta:Jakarta.

Sudjana dan Nana. 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo:Bandung.

Sugiyono. 2011*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif. Kualitatif. dan R&D.* Alpabeta:Bandung.